

Implementasi Program Boarding School *Bilingual* dalam menumbuhkan Maharah Kitabah Kelas VIII MTs Negeri 1 Purworejo

Ikmala Najwa Aulia¹, Firdaus², Ali Imron³

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

²Program Studi Fisika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

Corresponding E-mail : firdaus@unsig.ac.id

Received: 09-05-2026

Revised: 19-05-2026

Accepted: 22-06-2026

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the Bilingual Boarding School program in developing maharah kitabah (writing skills) for eighth-grade students at MTs Negeri 1 Purworejo. Maharah kitabah is one of the essential skills in learning Arabic, requiring students to master vocabulary, sentence structure, writing rules, and the ability to express ideas coherently in written form. This research employs a qualitative descriptive approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the Bilingual Boarding School program is implemented through the integration of madrasah-based formal education, pesantren systems, and foreign language learning within a residential environment. The program fosters the development of maharah kitabah by increasing Arabic learning hours, promoting routine mufradat (vocabulary), muhadatsah (speaking exercises), Arabic debates, writing exercises, and the use of structured modules and digital learning media. Writing skills are developed gradually through dictation exercises (imla'), guided writing (kitabah muwajjahah), and short essay composition. Supporting factors include student motivation, peer support, teacher-student collaboration, structured learning modules, and adequate facilities. In contrast, inhibiting factors involve suboptimal daily use of Arabic, limited vocabulary, differences in initial student competence, technical issues, and a dense activity schedule. Evaluation is conducted through observation, oral and written tests, writing assignments, and direct correction (tashih). This study demonstrates that the Bilingual Boarding School program has the potential to serve as an effective model for Arabic language learning in a residential environment, particularly in enhancing students' maharah kitabah.

Keywords: *Bilingual Boarding School, Maharah Kitabah, Arabic Language, Arabic Language Learning.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program *Boarding School Bilingual* dalam menumbuhkan maharah kitabah peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 1 Purworejo. Maharah kitabah merupakan salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa Arab karena menuntut peserta didik mampu menguasai kosakata, struktur kalimat, kaidah penulisan, serta kemampuan menuangkan gagasan secara tertulis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *Boarding School Bilingual* dilaksanakan melalui integrasi sistem madrasah, pesantren, dan pembelajaran bahasa asing dalam lingkungan berasrama. Program ini mendukung pengembangan maharah kitabah melalui penambahan alokasi waktu pembelajaran bahasa Arab, pembiasaan mufradat, muhadatsah, debat bahasa Arab, latihan kitabah, serta penggunaan modul mufradat, muhadatsah, qawa'id, dan media digital. Pembelajaran kitabah dilakukan secara bertahap melalui latihan imla', kitabah muwajjahah, dan penulisan karangan sederhana. Faktor pendukung program meliputi motivasi siswa, dukungan teman sebaya, kerja sama guru dan siswa, modul pembelajaran terstruktur, serta fasilitas yang memadai. Adapun faktor penghambatnya adalah belum optimalnya penggunaan bahasa Arab sehari-hari, keterbatasan kosakata,

perbedaan kemampuan awal siswa, kendala teknis, dan padatnya jadwal kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui observasi, tes lisan, tes tertulis, penugasan kitabah, dan tashih. Penelitian ini menunjukkan bahwa program Boarding School Bilingual berpotensi menjadi model pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan asrama dalam menumbuhkan mahārah kitābah siswa.

Kata Kunci: *Boarding School Bilingual, Mahārah Kitābah, Bahasa Arab, Pembelajaran Bahasa Arab*

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam pencapaian kompetensi berbahasa peserta didik. Sebagai salah satu mata pelajaran wajib di madrasah, bahasa Arab memiliki posisi penting karena tidak hanya berfungsi sebagai bahasa keagamaan, tetapi juga sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan komunikasi global dalam tradisi keislaman. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran bahasa Arab sering dipersepsikan sulit, membosankan, dan kurang menarik oleh sebagian peserta didik. Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar serta belum optimalnya penguasaan keterampilan berbahasa Arab di madrasah (Zulaeha, 2022).

Dalam pembelajaran bahasa Arab, terdapat empat keterampilan utama yang perlu dikembangkan, yaitu mahārah al-istimā' atau keterampilan menyimak, mahārah al-kalām atau keterampilan berbicara, mahārah al-qirā'ah atau keterampilan membaca, dan mahārah al-kitābah atau keterampilan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, mahārah kitābah memiliki karakteristik yang cukup kompleks karena menuntut peserta didik untuk mampu menguasai bentuk huruf, struktur kata, susunan kalimat, kosakata, serta kaidah penulisan bahasa Arab secara tepat. Keterampilan menulis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyalin atau membentuk huruf Arab, tetapi juga kemampuan menuangkan gagasan, informasi, dan pemahaman ke dalam bentuk tulisan yang benar dan bermakna (Daud, 2025).

Permasalahan dalam pembelajaran mahārah kitābah tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis penulisan, tetapi juga berhubungan dengan strategi pembelajaran, intensitas latihan, motivasi peserta didik, serta ketersediaan lingkungan bahasa. Pembelajaran yang hanya berlangsung di kelas sering kali belum cukup untuk membentuk kebiasaan berbahasa secara aktif. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu memperluas ruang praktik bahasa Arab, baik dalam kegiatan akademik maupun nonakademik. Salah satu pendekatan yang dinilai relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah penerapan program boarding school bilingual. Program boarding school bilingual merupakan sistem pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran formal di madrasah dengan pembinaan kehidupan asrama serta pembiasaan penggunaan dua bahasa asing, khususnya bahasa Arab dan bahasa Inggris. Melalui sistem ini, peserta didik tidak hanya memperoleh materi bahasa di ruang kelas, tetapi juga memiliki kesempatan untuk menggunakan bahasa dalam aktivitas harian. Lingkungan asrama memungkinkan terciptanya language environment yang lebih intensif, sehingga peserta didik dapat membangun kebiasaan berbahasa melalui interaksi, pembiasaan kosakata, praktik komunikasi, dan latihan menulis secara berulang (Rathomi, 2020).

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, keberadaan lingkungan bilingual di boarding school dapat menjadi faktor pendukung dalam menumbuhkan mahārah kitābah. Peserta didik yang berada dalam lingkungan berbahasa memiliki peluang lebih besar untuk mengenal kosakata baru, memahami pola kalimat, serta menerapkannya dalam bentuk tulisan. Selain itu, pendampingan guru, pembina asrama, atau musyrif dapat membantu peserta didik mengatasi kesulitan dalam menulis, memperbaiki kesalahan, dan membangun kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Arab. Dengan demikian, program boarding school bilingual tidak hanya berfungsi sebagai sistem

tempat tinggal peserta didik, tetapi juga sebagai strategi pembinaan bahasa secara terpadu (Vina,2024).

MTs Negeri 1 Purworejo merupakan salah satu madrasah yang mengembangkan program boarding school bilingual sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan penguatan kompetensi bahasa peserta didik. Program ini diarahkan untuk membentuk peserta didik yang mampu menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris secara aktif dalam kegiatan pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Pada jenjang kelas VIII, pengembangan mahārah kitābah menjadi penting karena peserta didik berada pada tahap penguatan kemampuan dasar menuju kemampuan menulis yang lebih terstruktur. Oleh sebab itu, implementasi program boarding school bilingual perlu dikaji untuk mengetahui bagaimana program tersebut dirancang, dilaksanakan, serta berkontribusi dalam menumbuhkan keterampilan menulis bahasa Arab peserta didik.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pembelajaran bahasa Arab, kesulitan peserta didik dalam menguasai keterampilan berbahasa, serta pentingnya strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Namun, kajian yang secara khusus membahas implementasi program boarding school bilingual dalam menumbuhkan mahārah kitābah pada peserta didik kelas VIII madrasah masih belum banyak dilakukan. Padahal, kajian ini penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana lingkungan bilingual berbasis asrama dapat mendukung pengembangan keterampilan menulis bahasa Arab.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program boarding school bilingual dalam menumbuhkan mahārah kitābah peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 1 Purworejo. Fokus penelitian diarahkan pada pelaksanaan program, bentuk kegiatan pendukung, peran guru dan pembina, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan keterampilan menulis bahasa Arab. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan bahasa, khususnya pada madrasah yang menerapkan sistem boarding school bilingual.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian lapangan digunakan karena data utama penelitian diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi terhadap fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan memahami makna, persepsi, dan konteks sosial secara mendalam dalam kondisi alamiah. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis implementasi Program Boarding School Bilingual dalam menumbuhkan *mahārah kitābah* peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 1 Purworejo (Sugiyono, 2020; Sukmadinata, 2017).

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Purworejo, khususnya pada kelas VIII Program Boarding School Bilingual. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keberadaan program bilingual berbasis asrama yang menjadi salah satu program penguatan kompetensi bahasa Arab dan bahasa Inggris peserta didik. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru bahasa Arab Program Boarding School Bilingual, wali kelas VIII, pembina asrama atau tutor bahasa, serta peserta didik kelas VIII yang mengikuti program tersebut. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif karena informan tersebut dinilai memiliki keterlibatan langsung dan informasi yang relevan dengan fokus penelitian (Moleong, 2019).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan program dan aktivitas pembelajaran *mahārah kitābah*. Wawancara dilakukan kepada kepala madrasah, guru bahasa Arab, wali kelas, pembina asrama, dan peserta didik untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan program, strategi pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat, serta bentuk evaluasi pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui arsip, foto kegiatan, modul

pembelajaran, dan dokumen lain yang berkaitan dengan Program Boarding School Bilingual (Creswell, 2016).

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari kepala madrasah, guru, wali kelas, pembina asrama, dan peserta didik. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi waktu digunakan untuk memastikan konsistensi data yang diperoleh pada waktu pengumpulan data yang berbeda. Teknik ini digunakan agar data penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang kuat (Sugiyono, 2020).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif agar temuan penelitian dapat dipahami secara sistematis. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis terhadap data observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai implementasi Program Boarding School Bilingual dalam menumbuhkan *maharah kitabah* peserta didik kelas VIII MTs Negeri 1 Purworejo (Miles & Huberman, 2014).

Hasil dan Pembahasan

A. Penerapan Sistem Miftahul Huda Boarding School Bilingual dalam Menumbuhkan Maharah Kitabah

Penerapan Sistem pada Miftahul Huda Boarding School Bilingual di MTs Negeri 1 Purworejo menunjukkan adanya integrasi antara sistem pendidikan madrasah, pesantren, dan pembelajaran bahasa asing dalam satu lingkungan pendidikan berasrama. Program ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter religius peserta didik melalui berbagai aktivitas keagamaan yang terstruktur. Kegiatan seperti tahajud berjamaah, tahfidz Al-Qur'an, mujahadah, madrasah diniyah, dan kajian kitab kuning menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan santri sehari-hari. Kondisi tersebut menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan kompetensi spiritual sekaligus intelektual peserta didik. Berbeda dengan boarding school yang lebih menitikberatkan pada penguasaan mata pelajaran umum, Miftahul Huda Boarding School Bilingual menempatkan penguatan kompetensi keagamaan dan bahasa asing sebagai fokus utama dalam proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, program Boarding School Bilingual dirancang untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam dua bahasa asing, yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Hal ini terlihat dari adanya penambahan alokasi waktu pembelajaran pada kedua mata pelajaran tersebut dibandingkan kelas reguler. Selain pembelajaran intrakurikuler, peserta didik juga memperoleh tambahan jam pembelajaran bahasa setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Kebijakan ini menunjukkan komitmen madrasah dalam menciptakan lingkungan bilingual yang mampu mendukung peningkatan keterampilan berbahasa peserta didik secara lebih optimal. Dengan intensitas pembelajaran yang lebih tinggi, peserta didik memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk berlatih dan mengembangkan kemampuan berbahasa, termasuk dalam aspek maharah kitabah atau keterampilan menulis bahasa Arab (Aulia, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bilingual di MTs Negeri 1 Purworejo tidak menerapkan sistem pembagian zona bahasa sebagaimana yang umum ditemukan pada pesantren modern. Bahasa Arab dan Bahasa Inggris digunakan secara bersamaan dalam berbagai aktivitas pembelajaran dan kegiatan kebahasaan yang diselenggarakan oleh boarding school. Meskipun demikian, program ini tetap berupaya membangun budaya berbahasa melalui berbagai kegiatan yang terstruktur, seperti pemberian mufradat harian, muhadatsah, debat bahasa Arab, dan latihan kitabah. Strategi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan

kemampuan berbahasa tidak selalu harus dilakukan melalui penerapan bi'ah lughawiyah secara ketat, melainkan dapat dikembangkan melalui pembiasaan yang terencana dan berkelanjutan. Dengan demikian, siswa memperoleh pengalaman belajar bahasa yang lebih fleksibel namun tetap terarah pada pencapaian kompetensi kebahasaan.

Dalam konteks pengembangan maharah kitabah, program Boarding School Bilingual menerapkan tahapan pembelajaran yang sistematis dan bertingkat. Tahap awal dimulai dengan latihan imla' atau dikte yang bertujuan melatih ketepatan penulisan huruf hijaiyah, ejaan, dan bentuk kata dalam bahasa Arab. Tahap berikutnya adalah kitabah muwajjahah, yaitu latihan menulis terbimbing melalui kegiatan menyusun kata, melengkapi kalimat rumpang, dan menulis kalimat sederhana berdasarkan contoh yang diberikan guru. Setelah peserta didik menunjukkan perkembangan yang baik, mereka diarahkan pada tahap menulis bebas melalui penugasan membuat cerita pendek atau karangan sederhana dalam bahasa Arab. Tahapan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kitabah dilaksanakan secara bertahap sesuai tingkat kemampuan siswa sehingga memudahkan mereka dalam mengembangkan keterampilan menulis secara lebih sistematis.

Keberhasilan pembelajaran kitabah juga didukung oleh penggunaan berbagai media dan sumber belajar yang relevan. Program ini memanfaatkan modul mufradat, modul muhadatsah, modul qawa'id, serta kitab *Al-Arabiyyah Bayna Yadaik* sebagai sumber utama pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, guru juga mengintegrasikan teknologi digital melalui penggunaan aplikasi pembelajaran seperti Quizizz, Canva, dan Wayground untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan media yang beragam tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Tidak hanya itu, program MATSANESA English and Arabic Super Camp (MEASC) yang dilaksanakan di Pare, Kediri, turut menjadi sarana penguatan keterampilan berbahasa melalui praktik langsung dengan pendampingan tutor profesional.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat dianalisis bahwa penerapan Miftahul Huda Boarding School Bilingual memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan maharah kitabah siswa. Kegiatan penguatan kosakata melalui mufradat, pembiasaan komunikasi melalui muhadatsah, serta latihan menulis yang dilakukan secara berkelanjutan menjadi fondasi penting dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Arab peserta didik. Pembelajaran yang dilaksanakan secara intensif, didukung lingkungan berasrama dan pengawasan guru yang berkelanjutan, memungkinkan siswa memperoleh paparan bahasa yang lebih banyak dibandingkan pembelajaran reguler. Dengan demikian, program Boarding School Bilingual tidak hanya berfungsi sebagai program pengayaan bahasa, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam menumbuhkan maharah kitabah siswa melalui proses pembelajaran yang terintegrasi, sistematis, dan berorientasi pada praktik nyata penggunaan bahasa Arab.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Boarding School Bilingual dalam Menumbuhkan Maharah Kitabah

Dalam Pelaksanaan Program Boarding School Bilingual di MTs Negeri 1 Purworejo dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang mendukung maupun menghambat pengembangan maharah kitabah siswa. Salah satu faktor pendukung utama adalah tingginya motivasi dan antusiasme peserta didik. Siswa menunjukkan minat yang besar terhadap pembelajaran bahasa Arab karena metode yang diterapkan bersifat menarik dan menyenangkan, sehingga proses belajar menjadi lebih interaktif dan menumbuhkan rasa ingin tahu. Antusiasme ini menjadi

landasan penting bagi keberhasilan program, karena motivasi internal siswa secara langsung mempengaruhi frekuensi dan kualitas latihan menulis bahasa Arab.

Selain motivasi pribadi, dukungan dari teman sebaya turut menjadi faktor penentu. Interaksi antar siswa memungkinkan terjadinya pembelajaran kolaboratif melalui diskusi, tanya jawab, dan praktik bahasa secara langsung. Sistem ini dikenal sebagai peer tutoring, yang berlandaskan teori konstruktivisme dan pembelajaran kooperatif. Konstruktivisme menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi, sedangkan pembelajaran kooperatif mendorong kerja sama dalam kelompok kecil. Dukungan teman sebaya memungkinkan siswa saling mengoreksi, berbagi strategi menulis, dan memperdalam pemahaman terhadap materi bahasa Arab.

Faktor pendukung lainnya berasal dari peran guru dan modul pembelajaran. Hubungan kerja yang harmonis antara guru dan siswa mendukung keberhasilan pembelajaran, sementara modul yang terstruktur seperti muhadatsah takallam 1 Al-Azhar, modul qowa'id Al-Azhar, dan modul mufrodat Al-Nassr memberikan pedoman yang jelas bagi pengembangan keterampilan menulis. Lingkungan belajar yang nyaman, lengkap dengan fasilitas ruang kelas yang kondusif, proyektor, speaker, dan media pembelajaran, juga meningkatkan peluang siswa untuk berlatih bahasa secara optimal.

Meskipun terdapat berbagai faktor pendukung, program ini menghadapi beberapa kendala yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Salah satu hambatan utama adalah penggunaan bahasa Arab yang belum optimal dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga praktik berbahasa menjadi kurang konsisten. Kendala teknis, seperti gangguan jaringan internet ketika menggunakan LKPD digital, turut mempengaruhi kelancaran pembelajaran. Selain itu, padatnyajadwal kegiatan peserta didik juga menjadi faktor eksternal yang menuntut perhatian, karena pengaturan waktu yang kurang seimbang dapat mengurangi konsentrasi dan energi siswa saat mengikuti program.

Faktor penghambat lainnya berkaitan dengan perbedaan latar belakang kemampuan siswa dan keterbatasan kosakata. Siswa yang berasal dari SD negeri umumnya memiliki kemampuan dasar bahasa Arab yang lebih rendah dibandingkan lulusan MI, sehingga guru perlu memberikan perhatian tambahan untuk menyamakan kompetensi mereka, khususnya dalam maharah kitabah. Selain itu, keterbatasan kosakata membuat siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat dan mengembangkan ide menjadi tulisan sederhana. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang lebih variatif, penguatan kosakata secara berkelanjutan, serta penyesuaian jadwal yang seimbang sangat diperlukan untuk memaksimalkan pengembangan keterampilan menulis siswa dalam program ini.

C. Evaluasi Penerapan Sistem Boarding School Bilingual dalam Menumbuhkan Maharah Kitabah

Evaluasi merupakan aspek penting dalam setiap program pendidikan karena berfungsi untuk menilai efektivitas proses belajar dan membantu guru meningkatkan kualitas pengajaran. Di MTs Negeri 1 Purworejo, program Boarding School Bilingual menerapkan evaluasi secara berkelanjutan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan selama pembelajaran. Evaluasi ini dilaksanakan tidak hanya untuk melihat hasil akhir, tetapi juga untuk memperbaiki proses pembelajaran agar siswa dapat mencapai kompetensi maharah kitabah secara optimal. Pelaksanaan evaluasi ini mencakup observasi, tes tertulis, tes lisan, dan penugasan kitabah, sehingga guru dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan kemampuan siswa.

Setiap kali selesai membahas satu bab, guru pembina melakukan evaluasi secara lisan maupun tertulis menggunakan modul ajar yang tersedia. Siswa diminta menjawab pertanyaan secara spontan atau menyebutkan kosakata yang telah dipelajari. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan tanya jawab langsung untuk mengukur pemahaman siswa secara real time. Selain itu, evaluasi sumatif juga dilakukan di akhir semester, termasuk koreksi langsung (tashih) terhadap tulisan siswa, meliputi aspek tata bahasa, ketepatan i'rob, dan kesesuaian bentuk kata untuk mudzakar maupun muanats. Evaluasi formatif ini memungkinkan siswa mengetahui kesalahan mereka dan segera melakukan perbaikan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan terarah .

Selain aspek teknis evaluasi, siswa memberikan respons positif terhadap pelaksanaan program. Menurut Arjuna Mughni Putra, siswa kelas VIII B Bilingual, kegiatan pembelajaran sangat menyenangkan karena guru bersikap ramah dan metode pembelajaran menarik. Aktivitas yang paling diminati siswa adalah pemberian kosakata melalui permainan, flashcard, dan media digital yang membuat pembelajaran tidak membosankan. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi yang disertai metode interaktif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran bahasa Arab dan Inggris .Penguatan kemampuan bahasa juga diperoleh melalui program tambahan seperti MATSANESA English & Arabic Super Camp (MEASC) yang dilaksanakan di Pare, Kediri selama dua minggu. Program ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih bahasa Arab dan Inggris secara intensif dengan pendampingan tutor profesional. Siswa menyatakan bahwa kegiatan tersebut menyenangkan, menantang, dan meningkatkan semangat mereka dalam belajar bahasa. Aktivitas seperti ini menjadi sarana efektif untuk menambah pengalaman praktik bahasa yang langsung, yang mendukung pengembangan kosakata dan kemampuan komunikasi siswa .

Meskipun program Boarding School Bilingual berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk penguasaan bahasa, pengaruhnya terhadap pengembangan maharah kitabah masih bersifat tidak langsung. Latihan menulis yang ada belum sepenuhnya terfokus untuk meningkatkan keterampilan menulis secara sistematis. Oleh karena itu, meskipun siswa menunjukkan perkembangan dalam kemampuan menulis dasar, pencapaian akhir masih belum maksimal dan memerlukan penguatan melalui program yang lebih terstruktur dan berorientasi pada latihan menulis secara konsisten. Hal ini menegaskan perlunya strategi evaluasi yang lebih spesifik untuk maharah kitabah agar setiap siswa dapat mencapai tingkat keterampilan menulis yang optimal .

Secara keseluruhan, evaluasi dalam program Boarding School Bilingual di MTs Negeri 1 Purworejo menunjukkan kombinasi antara asesmen formatif dan sumatif yang efektif dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab dan Inggris. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan, dipadukan dengan metode interaktif dan kegiatan tambahan, tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga mendorong keterampilan menulis secara bertahap. Dengan penguatan latihan menulis dan pengembangan media evaluasi yang tepat, program ini memiliki potensi besar dalam menumbuhkan maharah kitabah siswa secara berkesinambungan dan berorientasi praktik nyata.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa program Boarding School Bilingual di MTs Negeri 1 Purworejo mampu menjadi lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya mahārah kitābah peserta didik kelas VIII melalui integrasi sistem madrasah, pesantren, dan pembiasaan bahasa asing dalam kehidupan berasrama. Penguatan keterampilan menulis dilakukan secara bertahap, mulai

dari latihan imla', kitabah muwajjahah, hingga penulisan karangan sederhana, dengan dukungan penambahan jam bahasa Arab, pembiasaan mufradat, muhadatsah, debat bahasa Arab, serta penggunaan modul dan media digital. Temuan ini menegaskan bahwa program tersebut memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Arab karena memberikan paparan, latihan, dan pendampingan yang lebih intensif dan berkelanjutan.

Namun demikian, efektivitas program masih belum maksimal karena pengaruhnya terhadap maharah kitabah bersifat tidak langsung dan masih memerlukan penguatan latihan menulis yang lebih sistematis. Beberapa kendala yang ditemukan adalah penggunaan bahasa Arab sehari-hari yang belum optimal, keterbatasan kosakata, perbedaan kemampuan awal siswa, kendala teknis, dan padatnya jadwal kegiatan. Oleh karena itu, program Boarding School Bilingual tetap layak direkomendasikan sebagai model pembelajaran bahasa Arab berbasis asrama, tetapi perlu disertai strategi evaluasi dan pembinaan kitabah yang lebih terfokus agar hasilnya lebih optimal dan sesuai untuk pengembangan mutu pembelajaran pada level madrasah.

Referensi

- Annisa, Aulia. "Analisis Perkembangan Sosial Pada Anak Bilingual Di Abad 21," 2021.
- Apriliana, V., Amalia, D. R., & Muhidatul, L. (2024). *Difficulties of students in studying Arabic at Baitul Mustaqim Islamic Boarding School Central Lampung | Kesulitan santri dalam maharah kitabah bahasa Arab di Pondok Pesantren Baitul Mustaqim Lampung Tengah*.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daud, A. (2025). *Pembelajaran Maharah Kitabah dalam Bahasa Arab*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rathomi, A. (2020). Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Kitabah Melalui Pendekatan Saintifik. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1).
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zulaeha. (2022). *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah*.